

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setelah pandemi Covid-19, ekonomi global mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut. Ketidakstabilan geopolitik global menjadi ancaman bagi pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah. Indonesia, sebagai salah satu negara yang paling banyak terkena dampak pandemi, perang, dan kebijakan moneter ketat dari Bank Sentral Amerika Serikat, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan pertumbuhannya.

Krisis ekonomi global yang berimbas ke Indonesia dapat saja terulang kembali seperti tahun 2008. Hal ini terjadi karena ekonomi dunia sudah saling terkait. Terjadinya kesulitan ekonomi di suatu negara, terutama yang mendominasi ekonomi dunia seperti Amerika dan Eropa akan berdampak pada negara lain termasuk Indonesia. Dampak buruk yang terjadi dibidang impor khususnya perusahaan yang memperoleh bahan baku dari luar negeri. Sama halnya dengan sektor farmasi yang ada di Indonesia bahwa harga obat-obatan *branded* dan paten berpeluang naik sebesar 5% pertahunnya.

Kenaikan harga dua jenis obat-obatan tersebut juga disebabkan oleh tingginya harga bahan baku yang 90%-nya diimpor dari China dan India (ekonomi.bisnis.com). Harga bahan baku obat di China dan India naik signifikan akibat kebijakan kewajiban peningkatan kualitas industri obat-obatan di kedua negara tersebut.

Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi obat-obatan dan juga perusahaan yang meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan serta menjual produksinya terutama dalam hal kesehatan di berbagai daerah di Indonesia. Harga bahan baku memiliki dampak besar pada sektor Farmasi. Perubahan dalam harga bahan baku dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor ini antara lain : meningkatnya biaya produksi, potensi peningkatan harga produk konsumen, pengaruh terhadap permintaan konsumen, dan mendorong inovasi produk sebagai upaya menjaga daya saing perusahaan di pasar.

Perkembangan perekonomian di era saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan menyebabkan persaingan usaha yang semakin ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengikuti perkembangan secara terus-menerus melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam usahanya. Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang optimal dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Laba merupakan hasil keuntungan atas usaha yang dilakukan dalam periode tertentu, Pencapaian tingkat laba yang tinggi adalah tujuan dari perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya, laba yang diperoleh adalah selisih dari pendapatan semua biaya.

Perusahaan Farmasi merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, Perusahaan Farmasi sangat berpeluang mendapatkan hasil yang diharapkan calon investor, sebab diprediksi akan terus terjadi peningkatan penjualan perusahaan, namun calon investor juga harus paham dalam memilih perusahaan mana yang

menarik untuk bergabung berinvestasi dan memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan.

Pada era globalisasi saat ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang cukup besar terhadap pasar modal, sebab memiliki peranan penting bagi penguatan ketahanan perekonomian disuatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian didalam negara sebab pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu pasar modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang terdaftar di pasar modal yaitu perusahaan besar dan kredibel yang memberikan kontribusi yang signifikan pada suatu negara, sedangkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh kekuatan pasar itu sendiri, harga saham sifatnya fluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Seorang Investor harus dapat menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan dari berinvestasi, juga tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian.

Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan (Siregar 2021:22)

Harga saham perusahaan Sub Sektor farmasi tahun 2019-2023 ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Harga Saham

HARGA SAHAM SEKTOR FARMASI					
Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)	2.420	2.750	2.370	1.665	1.600
Indofarma Tbk. (INAF)	4.030	2.230	1.150	580	126
Kimia Farma Tbk. (KAEF)	4.250	2.430	1.085	1.445	605
Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	1.480	1.615	2.090	1.610	1.360
Merck Tbk. (MERK)	3.280	3.690	4.750	4.180	3.600
Phapros Tbk. (PEHA)	1.695	1.105	685	640	324
Pyridam Farma Tbk. (PYFA)	975	1.015	865	1.145	210
Organon Pharma Indonesia Tbk. (SCPI)	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
Industri jamu dan Farmasi Sido Tbk. (SIDO)	805	865	755	525	590
Soho Global Health Tbk. (SOHO)	4.600	6.375	5.425	500	635
Tempo Scan Pasific Tbk. (TSPC)	1.400	1.500	1.410	1.835	2.500
Rata – Rata	4.903	4.779	4.507	3.920	3.686

Sumber: <https://www.idx.co.id>, diolah Penulis 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi yang kurang stabil dan kekhawatiran investor akan defisit transaksi berjalan di Indonesia oleh karena itu investor memutuskan untuk melepas saham sektor farmasi yang dimilikinya.

Menurut Brigham dan Houston (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan analisis rasio secara umum faktor internal yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan terdapat 5 kelompok rasio antara lain Rasio Likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), Rasio Aktivitas (perputaran persediaan, persediaan rata-rata, perputaran piutang, piutang rata-rata, perputaran total aktiva, dan perputaran aktiva tetap), Rasio Solvabilitas (total hutang terhadap aktiva, total hutang terhadap ekuitas, dan *time interest earned*), Rasio Profitabilitas (*gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, dan return on investment*), Rasio Pasar (*price earning ratio, dividend payout ratio, dividend yield dan book value per share*). Sedangkan faktor eksternal berupa kondisi perekonomian gejala politik, perubahan suku bunga, inflasi, kurs mata uang, serta regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan langsung terhadap kinerja atau kondisi suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan selama perusahaan melakukan kegiatan operasinya. Dengan adanya informasi keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat membantu bagi mereka untuk mengetahui pergerakan saham dan untuk menentukan apakah harus membeli atau menjual investasi tersebut. dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Sudarno, et.al 2022). Namun Menurut Kasmir (2021:198) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi cara pengukuran rasio Likuiditas dan Profitabilitas, Untuk mengukur rasio likuiditas peneliti hanya menggunakan metode *Current Ratio*, sedangkan untuk mengukur rasio profitabilitas peneliti hanya menggunakan satu metode yaitu *Return On Equity*, Menurut Kasmir (2020:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut kondisi *Current Ratio* dan *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

Tabel 1.2

Rata-Rata *Current Ratio* dan Harga Saham

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Current Ratio (%)	112,68	96,75	83,49	89,19	58,48
Harga Saham	4.903	4.779	4.507	3.920	3.686

Sumber: Data diolah Penulis 2025

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 *Current Ratio* menurun, Harga saham juga ikut menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Alamsyah & Fuadati (2020)**, menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor mengenai likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan sehingga permintaan terhadap saham menurun. Akibatnya, harga saham perusahaan pun ikut mengalami penurunan seiring dengan menurunnya kepercayaan pasar. Tetapi sebaliknya pada tahun 2022 *Current Ratio* Meningkat tetapi Harga Saham Menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian **Funny et al. (2020)**, menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di sektor pertambangan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tidak selalu menjadi penentu utama dalam menghasilkan harga saham di setiap sektor industri.

Faktor internal lainnya yaitu *Return On Equity* secara umum, berarti rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2021) Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Sehingga semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

Tabel 1.3
Rata-Rata *Return On Equity* dan Harga Saham

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	202
Return On Equity (%)	15,90	16,24	26,25	20,76	10,29
Harga Saham	4.903	4.779	4.507	3.920	3.686

Sumber: Diolah Penulis 2025

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 *Return On Equity* meningkat, Harga saham menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Triyonowati & Suhermin (2024)** yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor real estate dan properti yang menunjukkan bahwa profitabilitas berdasarkan ekuitas belum tentu menjadi indikator utama dalam nilai harga saham di sektor tersebut. Tetapi pada tahun 2022 *Return On Equity* Menurun Harga Saham pun ikut menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian **Luthfia Hapsari & Hasanudin (2023)** yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan menurunnya kepercayaan investor terhadap prospek keuntungan perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham berkurang dan menyebabkan harga saham menurun.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian. Penelitian dilakukan guna mengetahui keterkaitan antara makroekonomi dengan harga saham sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi mengalami fluktuatif yang cenderung menurun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas dengan metode *Current Ratio* pada Perusahaan Sektor Farmasi Mengalami fluktuatif yang cenderung menurun.
3. Profitabilitas dengan metode *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Farmasi Mengalami Fluktuatif yang cenderung menurun.

1.3. Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang diperhatikan yaitu Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.

2. Variabel dependen yang diperhatikan penelitian ini yaitu Harga Saham.
3. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode waktu penelitian adalah tahun 2014-2023.

1.4.Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023.
2. Seberapa Besar Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023.
3. Seberapa Besar Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023.
4. Bagaimana Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023.

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mendapatkan data, menganalisis dan menggambarkan mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis :

1. Kondisi *Current Ratio*, *Return On Equity* dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023.
2. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023.
3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023.
4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023.

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah informasi yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan sejauh mana pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Farmasi. Dan juga membagikan kontribusi sebagai referensi untuk penelitian serupa.

1.6.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan : Sebagai suatu hasil yang bisa memberi masukan terhadap perusahaan, khususnya pada harga saham yang berkaitan langsung dengan rasio keuangan yang diperoleh perusahaan.
- b. Bagi Investor : Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dengan cara mengakses data laporan keuangan Perusahaan Sektor Farmasi yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan. Dimulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2025. Berikut merupakan tabel alokasi waktu penelitian.

Tabel 1.4 Alokasi Waktu

No	Kegiatan	Bulan Penelitian						
		Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agust 2025	
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan BAB I		■					
3	Penyusunan BAB II			■				
4	Penyusunan BAB III				■			
5	Sidang UP					■		
6	Pengelolaan Data					■	■	
7	Penyusunan BAB IV & BAB V						■	■
8	Sidang Akhir							■

Sumber: dibuat oleh Peneliti (2025)

